BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Paket B merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang setara dengan SMP/SLTP dan diselenggarakan di tengah masyarakat sebagai bagian dari program kerja PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, (Depdiknas, 2006:23). Secara sederhana pendidikan kesetaraan program paket B mengandung makna sebagai suatu layanan pendidikan di samping berfungsi untuk mewujudkan wajib belajar 9 tahun dan memaksimalkan kualitas sumber daya manusia yang bisa mendobrak keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa, juga berfungsi untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Mengingat adanya kesetaraan antara program paket B dengan pendidikan SMP, maka hal ini memberikan makna bahwa kegiatan pembelajarannya pasti selalu sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Tugas dan fungsi guru dan siswa pada pendidikan SMP sama dengan tugas fungsi tutor dan warga belajar pada paket B. Tutor yang memberikan pelajaran kepada warga belajar Program paket B, sudah barang tentu harus memiliki kompetensi yang maksimal dan berusaha sedapat mungkin agar pelajaran yang diberikannya dapat diterima oleh warga belajar, dan diharapkan seluruh warga belajar dapat memahami dan mengerti informasi atau penjelasan tutor.

Dengan demikian, berhasil tidaknya suatu program pendidikan di program Paket B sangat ditentukan oleh kompetensi tutor sebagai pelaku pembelajaran, sebab tutor laksana jenderal lapangan yang dapat mengendalikan berbagai strategi dan menentukan arah mana potensi warga belajar itu akan dibawa, sehingga disinilah pentingnya tutor memiliki multikompetensi yang tidak hanya mampu menguasai manajemen keadministrasian, tetapi lebih dari itu ia harus dapat menunjukkan kepiawaiannya sesuai dengan apa yang terdapat pada profil manajer pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan itu, maka tutor senantiasa menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kompetensi dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Terhadap kritikan tersebut hendaknya harus menjadi pemicu bagi tutor untuk meningkatkan kompetensinya agar kegiatan pembelajaran yang diprogramkan oleh pemerintah dapat dikelola sesuai harapan dan mencapai sasaran.

Tutor yang baik tidak akan pernah putusasa dengan kritikan yang diberikan oleh siapapun, bahkan dengan hal itu menjadi motivasi baginya untuk melakukan perbaikan dan pembenahan diri di masa yang akan datang. Kritik terhadap kompetensi tutor perlu diperhatikan, tanpa itu bagaimana tutor mengetahui kompetensinya dan apa yang sudah dilakukannya selama ini, dengan demikian akan menjadi bahan renungan bagi tutor untuk perbaikan lebih lanjut.

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat

pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi tutor. (Malik Fadjar, 2005:2)

Sehubungan dengan paradigma tersebut, setelah peneliti kolaborasikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai, bahwa ternyata kompetensi paedagogik/andragogik tutor sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan lembaga pendidikannya dan animo orang tua untuk mengikutsertakan anaknya pada pendidikan dimaksud.

Hasil observasi awal peneliti terhadap para tutor yang terdapat pada Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai, menunjukkan bahwa masih ada sebagian tutor yang belum memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai memiliki 7 orang tutor. Dengan jumlah tutor tersebut, 6 orang di antaranya adalah alumni S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo, dan 1 orang tutor adalah alumni SMA Bonepantai. Kompetensi paedagogik/andragogik dari para tutor tersebut di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat masih belum optimal. Alasan mendasar sebagai bukti dukung atas pernyataan ini adalah cara mengajar tutor masih bersifat paedagogik, yaitu terjadi pembatasan antara tutor dan warga

belajar, di mana kedudukan tutor bertindak sebagai subyek mengajar dan warga belajar berada pada posisi obyek belajar. Mestinya, pola pembelajaran di Program Paket B yang warganya bersifat majemuk dari segi usia dan daya balajarnya, seorang tutor harus dapat memadukan sistem pembelajaran yang bersifat paedagogik dengan sistem pembelajaran yang bersifat andragogik atau pembelajaran bagi orang dewasa. Di samping itu, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran di lembaga pendidikan Program Paket B harus dapat meningkatkan kompetensi paedagogik/ andragogik dari para tutor.

Berdasarkan pengamatan dan dugaan sementara sebagaimana yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara obyektif dan kajian mendalam terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi tutor pada Program Paket B yang ada di lokasi penelitian tersebut. Dengan upaya ini, maka sendirinya akan dapat teridentifikasi seberapa besar kompetensi paedagogik/andragogik dari para tutor di Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi warga belajar secara komprehensif.

Selanjutnya, untuk lebih terarah dan spesifiknya pembahasan skripsi penelitian ini, maka peneliti memformulasikan dalam sebuah judul “Studi Kompetensi Paedagogik/Andragogik Tutor Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi dasar kajian dalam penelitian adalah bagaimana kompetensi paedagogik/andragogik tutor pada Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi paedagogik/andragogik tutor pada Program Paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan non formal khususnya kepada tutor Program Paket B untuk dapat ditingkatkan kompetensinya paedagogik/andragogik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya kompetensi

paedagogik/andragogik tutor pada Program Paket B dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap dunia pendidikan secara umum, lebih khusus bagi para tutor yang ada pada Program paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango sebagai tenaga pendidik yang menjadi sasaran untuk ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya.

1.4.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan pada Program paket B di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.